

**PENGARUH SUNTIKAN DEPO PROGESTIN TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MAKASSAR PERIODE JANUARI S.D JUNI 2012**

Yesi Gusnawati.S.ST.,M.Kes1, Raehan.S.ST.,M.Keb2.

1,3 Prodi Kebidanan, Sekolah tinggi ilmu kesehatan Marendeng Majene

*\**

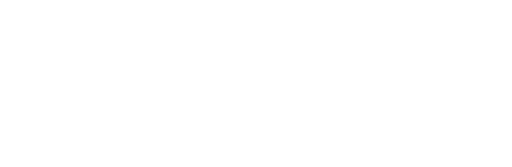
*E*

*-*

*mail:*

[*yesigusnawati1987@gmail.com*](mailto:yesigusnawati1987@gmail.com)

**Abstrak**



*Public Health and Medicine Journal (PAMA)*

2024

. Vol 1, issue 2

108-113

,

Issn : 2987

-

0054

Reprints and pemission

http://

Metode kontrasepsi modern, efektif dan tidak permanen adalah depo progestin yang merupakan salah satu metode suntikan diberikan dengan interval 3 bulan (12 minggu) yang sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi.

Wanita yang menggunakan depo progeston atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Periode Januari s.d Juni 2012” Penelitian observasional dengan pendekatan Cross Sectional Study. Sampel diambil dengan tehnik Purposive Sampling dengan jumlah 55 sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi. Pengolahan data dengan SPSS dengan uji chi-square

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Periode Januari s.d Juni 2012.

Bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping kontrasepsi depo progestin sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB tersebut, salah satunya dengan adanya peningkatan berat badan.

***Kata Kunci: suntikan depo progestin*, *kenaikan berat badan***, ***rumah sakit***

# PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan ditentukan dan diukur dengan angka kematian ibu dan kematian perinatal, sedangkan kesejahteraan ditentukan oleh penerimaan gerakan keluarga berencana. Upaya kehidupan bangsa telah dilaksanakan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana yang merupakan sisi masing-masing mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Chandranita M, 2010).

Program keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “Keluarga Berkualitas” yaitu keluarga yang sejahtera, sehat, maju,mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi,sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. (Prawirohardjo S,2006)

Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom. (BKKBN, 2004).

Indonesia tahun 2010 metode kontrasepsi yang lazim digunakan adalah hormonal seperti suntik (27.8%), pil (13.2%) dan implant (4.3%) ataupun kontrasepsi jenis non hormonal seperti IUD (6.2%), kontrasepsi mantap seperti MOW (3.7%) dan MOP (0.4%) serta metode kontrasepsI sederhana tanpa alat seperti metode pantang berkala (1.6%), sanggama, terputus (1.5%), dan metode kontrasepsi sederhana dengan alat seperti, kondom (0.9%) dan lain-lain (0.6%) (Arinda, 2011).

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan Program Keluarga Berencana Nasional (PKBN) Sulawesi Selatan pada tahun 2010 jumlah akseptor KB sekitar 932.461 (70.43%) dari 1.324.031 Pasangan Usia Subur (PUS) dengan distribusi IUD: 41.450 (4.45%), MOW : 15.040 (1.61%), MOP : 872 (0.09%), kondom: 56.002 (6.01%), implant : 85.631 (9.18%), suntikan: 410.834 (44.06%) dan pil : 322.632 (34.60%) (Arinda, 2011).

Kota Makassar tahun 2010 jumlah akseptor sekitar 123.557 (67.60%) dari 182.783 Pasangan Usia Subur (PUS) dan yang menggunakan depo progestin 11366 (9.19%).

Metode kontrasepsi modern, efektif dan tidak permanen adalah depo progestin yang merupakan salah satu metode suntikan diberikan dengan interval 3 bulan (12 minggu) yang sangat efektif, aman, dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, kembalinya kesuburan lebih lambat, rata – rata 4 bulan dan cocok untuk masa laktasi karena tidak menekan produksi ASI (Saifuddin A.B, 2006).

Depo progestin walaupun memenuhi syarat untuk menjadi kontrasepsi yang ideal, tetapi juga memiliki kekurangan diantaranya terganggunya pola haid, terlambatnya kembali kesuburan dan peningkatan berat badan (Saifuddin A.B, 2006)

Berat badan merupakan ukuran antropometri terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makan. Berat badan menggambarkan jummlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang. Berat badan merupakan pilihan utama karena berbagai pertimbangan yaitu parameter yang baik, mudah terlihat perubahan dalam waktu singkat karena perubahan-perubahan konsumsi makanan dan kesehatan (Suparyanto, 2012).

Menurut Hartanto (2003) penambahan berat badan pada akepseptor depo progeston umumnya tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari satu kilogram sampai lima kilogram dalam tahun pertama. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli Depot Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hypothalamus*, yang menyebabkan akseptor makan lebih daripada biasanya.

Wanita yang menggunakan depo progeston atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian (Mansjoer Arif, 2003).

Penelitian lain melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun (Suparyanto, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan kenaikan berat badan akseptor depo progestin adalah selain menjaga pola makan, juga melakukan olahraga ringan untuk mengurangi timbunan lemak yang dilakukan secara rutin minimal 20 menit setiap hari (Anonim, 2012).

Penelitian terkait dengan pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan dilakukan oleh Sary Irianingsih (2011) di Kabupaten Boyolali dengan analisis *Chi Square* didapatkan ada pengaruh dengan nilai p < 0.05.

Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar jumlah akseptor keluarga berencana periode Januari s.d Juni 2012 sebanyak 203 orang dengan distribusi pil 11 (5,42%), IUD 64 (31,53%), implant 3 (1,48%) dan suntikan 125 (61,57%).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh suntikan depo progestin dengan kenaikan berat badan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

# METODE

Jenis penelitian yang direncanakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan ”*Cross Sectional Study”*  dimana penggunaan suntikan depo progestin sebagai variabel independen diteliti dalam periode waktu yang bersamaan dengan peningkatan berat badan sebagai variabel dependen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari kartu status (*medical record*) keluarga berencana di Poliklinik KIA/KB Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mengurus ijin penelitian ke Balitbangda kemudian di teruskan ke Kepala Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.
2. Melakukan survey awal atau pengumpulan data awal di Poliklinik KIA/KB sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan pencatatan dari register KB data akseptor depo progestin yang berkunjung pada bulan Januari 2012 sesuai dengan besar sampel yang telah ditentukan dan dicatat berat badannya, kemudian menelusuri pada kunjungan berikutnya di bulan Maret 2012 dan dicatat berat badannya.
4. Pencatatan berikutnya kunjungan akseptor depo progestin pada kunjungan berikutnya di bulan Juni 2012 dan dicatat berat badannya.

# HASIL

Penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara Makasar pada bulan Agustus 2012 dengan populasi sebanyak 125 orang, banyaknya sampel ditentukan dengan rumus Slovy sebanyak 55 orang dan diambil dengan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu suatu penelitian hubungan dimana vaiabel independen dan dependen diteliti pada periode yang sama, menggunakan data sekunder dari rekam medik dengan instrumen penelitian lembar check list dan ball point.

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kemudian dimasukkan ke dalam fasilitas pengolahan data yang menggunakan sistem komputerisasi dan hasilnya diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. **Analisis Univariat**

Tujuan analisis ini adalah mendeskripsikan karakteristik sampel dan variabel yang diteliti menurut jenis data masing-masing kedalam bentuk distribusi frekwensi dan presentase sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Perubahan Berat Badan Akseptor Suntikan Depo Progestin Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Periode Januari s.d Juni 2012**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Berat Badan | Frekwensi | Presentase |
| Naik  Tetap  Turun | 30  14  11 | 54.5  25.5  20.0 |
| Jumlah | 55 | 100 |

*Sumber : RUANG KIA (data sekunder)*

Data pada tabel 1 menunjukkan dari 55 akseptor yang menjadi sampel dalam penelitian ini, berdasarkan pencatatan dari register keluarga berencana didapatkan perubahan berat badan setelah menggunakan suntikan depoprogeston minimal 2 kali penyuntikan depoprogestin terlihat bawah sebagian besar berat badan akseptor meningkat yaitu 30 atau 54.5%, yang tetap 14 atau 25.5% dan berat badan yang turun 11 atau 20.0% di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

1. **Analisis Bivariat**

Sesuai dengan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh suntikan Depo Progestin terhadap kenaikan berat badan dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengaruh Suntikan Depo Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Periode Januari s.d Juni 2012**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Suntikan | Kenaikan Berat Badan | | | | | |  |
| Depo Progestin | Naik | | Tetap | | Turun | | Total |
|  | f | % | f | % | f | % |  |
| Ya | 30 | 54.5 | 14 | 25.5 | 11 | 20.0 | 55 |
| Mean BB Awal 53.56 Sig.(2 tailed) = 0.001 < α= 0.05  Mean BB Akhir 54.82 Correlation = 0.928 | | | | | | | |

(*Sumber : data sekunder)*

Data pada tabel 2 menunjukkan dari 55 akseptor yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar berat badan akseptor mengalami peningkatan setelah menggunakan suntikan depo progestin yaitu 30 atau 54,5%, dan yang turun hanya 11 atau 20.0%.

Rata-rata kenaikan berat badan akseptor setelah 2 kali penyuntikan sekitar 1.26 kg (mean 54.82 - 53.56) dan uji statistik dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test didapatkan nilai Sig.(2 tailed) = 0.001 < α= 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan suntikan depo progestin dengan kenaikan berat badan.

Analisis lebih lanjut dengan menggunakan coefisien correlation didapatkan nilai 0.928 (mendekati 1) yang menunjukkan pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan dalam kategori kuat.

# PEMBAHASAN

Depo provera ialah 6-alfa-medroksiprogesteron yang digunakan untuk tujuan kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progestagen yang kuat dan sangat efektif. Dalam penggunaan jangka panjang DMPA (hingga dua tahun) turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal (Saifuddin, 2006).

Hasil penelitian menunjukkan dari 55 akseptor yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlihat bahwa sebagian besar berat badan akseptor mengalami peningkatan setelah menggunakan suntikan depo progestin yaitu 30 atau 54,5%, dan yang turun hanya 11 atau 20.0%. Rata-rata kenaikan berat badan akseptor setelah 2 kali penyuntikan sekitar 1.26 kg (mean 54.82 - 53.56) dan uji statistik dengan menggunakan Uji Paired Sampel T-Test didapatkan nilai Sig.(2 tailed) = 0.001 < α= 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan suntikan depo progestin dengan kenaikan berat badan. Analisis lebih lanjut dengan menggunakan coefisien correlation didapatkan nilai 0.928 (mendekati 1) yang menunjukkan pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan dalam kategori kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep dasar bahwa suntikan depo progestin mempengaruhi kenaikan berat badan. Risiko kenaikan berat badan menurut Saifuddin (2006) kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama penyuntikan. Penyebab pertambahan berat badan tidak jelas. Tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh, dan bukan karena retensi cairan tubuh. Hipotesa para ahli, DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus, yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Hartanto, 2004).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB), wanita yang menggunakan kontrasepsi medroxyprogesterone acetate (DMPA) atau 46 dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian, berdasarkan. Penelitian yang dilakukan melibatkan 703 wanita yang dibagi dalam 2 kategori, usia 16 – 24 tahun, dan usia 25 – 33 tahun, menggunakan kontrasepsi DMPA (KB suntik 3 bulan), oral (desogestrel) atau nonhormonal (kondom, abstinensia) selama 3 tahun. Peneliti membandingkan berat badan dan komposisinya yang mencakup pengaruh usia, ras, intake atau asupan kalori, dan olahraga atau aktivitas fisik selain dari faktor-faktor lain.

Peneliti membandingkan pengguna DMPA memiliki risiko 2 kali lipat dibandingkan pengguna kontrasepsi lainnya untuk mengalami obesitas selama 3 tahun pemakaian. Penelitian ini masih memerlukan penelitian lanjutan untuk lebih memastikan mengenai penyebab kenaikan berat badan pada penggunaan kontrasepsi DMPA (http://semararatih.wordpress.com diakses 1 September 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ninik Pujiati di Bidan Praktek Hj. Syarifah Mranggen Demak tahun 2010 bahwa pemakaian suntikan depo progestin akan menyebakan kenaikan berat badan rata-rata 5-6 kg dan uji statistik menyatakan ada pengaruh yang signifikan dengan nilai α=0.05.

# KESIMPULAN

Setelah data diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh suntikan depo progestin terhadap kenaikan berat badan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Periode Januari s.d Juni 2012.

# DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari Saifuddin, 2006, Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana, YBP-SP, Jakarta

Arinda, 2011, Peserta KB di Indonesia, http://www.bkkbn.com online diakses 1 Juni 2012

Anonim, 2012, Pengukuran Berat Badan, http://www.gizinet.com online diakses 1 Juni 2012

Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Klinik Suatu Pendekatan Sistem, Rineka Cipta, Jakarta

Azis Alimul Hidayat, Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data, Nuha Medika, Jakarta

Budiarto, 2004, Biostatstik, EGC, Jakarta

Budiarto, 2004, Metodologi Penelitian Kesehatan, EGC, Jakarta

BKKBN, Rekapitulasi Keluarga Berencana, http://www.bkkbn.com online diakses 1 Juni 2012

C. Trihendra, 2009, Step by Step SPSS, Penerbit Andi, Jakarta

Chandranita M, 2010, Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Program Bidan, EGC, Jakarta

Depkes RI, 2006, Pedoman Klinis Kontrasepsi

Glasier, 2006, Kesehatan Reproduksi Wanita dan Kontrasepsi, EGC, Jakarta

Hartanto, 2004, Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Rineka Cipta, Jakarta

Niken, 2010, Pelayanan Keluarga Berencana, Fitramajaya, Jakarta

Ninik Pujiati, 2010, Pengaruh Suntikan Depo Progestin terhadap Kenaikan Berat Badan di Bidan Praktek Hj. Syarifah Mranggen Demak tahun 2010 , Skripsi di Publikasikan

Sproff, 2005, Pelayanan Klinis Kontrasepsi, EGC, Jakarta

Sarwono Prawirohardjo, 2006, Ilmu Kebidanan, YBP-SP, Jakarta

Sri Handayani, 2010, Buku Ajar Keluarga Berencana, Nuha Medika, Jakarta

Suparyanto, 2012, Berat Badan, http://www.blogdokter.com diakses 1 Juni 2012